

Mapping the Tourism Potential of Suatang Keteban Village as an Information Medium to Support Local Resources

Pemetaan Potensi Wisata Desa Suatang Keteban Sebagai Media Informasi Dalam Mendukung Sumber Daya Lokal

Muhammad Luthfi Akmal Sihab¹, Jihan Dwi Ayu Wardana², Olvan Firda Kusuma³, Gusti Nazril Alfarizi³, Naufal Albari Muktie⁴, Ghefira Nur Farica⁵, Angelica Eiren Elyn Kailola⁵, Kevin Prayoga Wijaya⁶, Nasywa Faradila Salsabilla⁷, Arif Ismanto^{7*}

- ¹ Program Studi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
 - ² Program Studi S1 Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
 - ³ Program Studi S1 Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
 - ⁴ Program Studi S1 Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
 - ⁵ Program Studi S1 Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
 - ⁶ Program Studi S1 Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
 - ⁷ Program Studi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
- * Alamat Koresponding. E-mail: kkn52suatangketeban@gmail.com.

ABSTRACT: *Suatang Keteban Village has various local resources that can support the development of tourism potential; however, information regarding the distribution of tourism-related objects and supporting facilities needs to be presented more systematically. This activity aims to map the tourism potential of Suatang Keteban Village as an information medium to support the identification and utilization of local resources. The method used was descriptive quantitative through direct observation, documentation, coordinate point recording, and discussions and coordination with the Field Supervisor (DPL), Field Assistant (PL), and Head of Suatang Keteban Village. The mapping results identified 12 object points distributed throughout the village, consisting of the Suatang Keteban Village Office, Suatang Keteban Community Health Center, Merah Putih Cooperative, SD Negeri 025, TK Merak Harapan, Jami Nurul Hidayah Mosque, Mustafa Mosque, three Community Security Posts, the Tomb of Syech Khatib Muhammad Shaleh, and Pertashop Pertamina. These objects represent diverse local resources covering government, health, education, religious, security, economic, historical, and social aspects. The resulting map presents spatial information on the location and distribution of these objects in a visual format and can be utilized as an information medium for the community and village government. This mapping activity serves as an initial step in documenting local resources and supporting the identification and development of tourism potential in Suatang Keteban Village in a more systematic manner.*

KEYWORDS: *Mapping; Tourism Potential; Information Media; Local Resources; Suatang Keteban Village*

ABSTRAK: Desa Suatang Keteban memiliki berbagai sumber daya lokal yang dapat mendukung pengembangan potensi wisata, namun informasi mengenai persebaran objek dan fasilitas pendukungnya masih perlu disajikan secara lebih sistematis. Kegiatan ini bertujuan untuk memetakan potensi wisata Desa Suatang Keteban sebagai media informasi dalam mendukung pengenalan dan pemanfaatan sumber daya lokal. Metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif melalui observasi langsung, dokumentasi, pencatatan titik koordinat, serta diskusi dan koordinasi dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), Pendamping Lapangan (PL), dan Kepala Desa Suatang Keteban. Hasil pemetaan menunjukkan terdapat 12 titik objek yang tersebar di wilayah desa, meliputi Kantor Desa Suatang Keteban, Pusban Suatang Keteban, Koperasi Merah Putih, SD Negeri 025, TK Merak Harapan, Masjid Jami Nurul Hidayah, Masjid Mustafa, tiga titik Pos Kamling, Makam Syech Khatib Muhammad Shaleh, serta Pertashop Pertamina. Objek-objek tersebut menggambarkan keberagaman sumber daya lokal yang mencakup aspek pemerintahan, kesehatan, pendidikan, keagamaan, keamanan, ekonomi, serta nilai sejarah dan sosial. Peta yang dihasilkan menyajikan informasi spasial mengenai lokasi dan persebaran objek secara visual sehingga dapat digunakan sebagai media informasi bagi masyarakat

Cara mensitasi artikel ini: Sihab MLA, Wardana JDA, Kusuma OF, Alfarizi GN, Muktie NA, Farica GN, Kailola AEE, Wijaya KP, Salsabilla NF, Ismanto A. Mapping the Tourism Potential of Suatang Keteban Village as an Information Medium to Support Local Resources (Pemetaan Potensi Wisata Desa Suatang Keteban Sebagai Media Informasi Dalam Mendukung Sumber Daya Lokal). DESAMU Pros Disem KKN UNMUL. 2026; 2: 168-176.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat,
Universitas Mulawarman
ISSN: 3124-520X

DESAMU Pros Disem KKN UNMUL

dan pemerintah desa. Pemetaan ini menjadi langkah awal dalam mendokumentasikan sumber daya lokal serta mendukung pengenalan dan pengembangan potensi wisata Desa Suatang Keteban secara lebih terarah.

Kata Kunci: Pemetaan; Potensi Wisata; Media Informasi; Sumber Daya Lokal; Desa Suatang Keteban

1. PENDAHULUAN

Desa merupakan salah satu wilayah yang memiliki berbagai sumber daya lokal yang dapat dikembangkan untuk mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sumber daya tersebut tidak hanya berupa sumber daya alam, tetapi juga mencakup potensi sosial, budaya, fasilitas, serta berbagai aktivitas masyarakat yang memiliki nilai dan daya tarik bagi pengembangan wilayah. Salah satu bentuk pemanfaatan sumber daya lokal yang dapat dikembangkan adalah sektor pariwisata desa. Pengembangan potensi wisata secara terarah memerlukan informasi mengenai kondisi wilayah dan keberadaan berbagai potensi yang terdapat di dalamnya agar dapat dikenali, dikelola, dan diperkenalkan kepada masyarakat maupun pihak luar.

Desa Suatang Keteban merupakan salah satu desa di Kabupaten Paser, Kalimantan Timur yang memiliki sumber daya dan karakteristik wilayah yang berpotensi untuk dikembangkan. Keberadaan berbagai fasilitas, lingkungan permukiman, akses jalan, serta lokasi-lokasi yang memiliki potensi untuk mendukung kegiatan wisata menjadi bagian penting dalam pengenalan dan pengembangan potensi desa. Namun, informasi mengenai persebaran potensi tersebut perlu disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami sehingga dapat memberikan gambaran spasial mengenai kondisi dan potensi wilayah Desa Suatang Keteban.

Pemetaan potensi wisata menjadi salah satu upaya yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi dan menyajikan informasi mengenai lokasi-lokasi potensial dalam suatu wilayah. Melalui peta, informasi mengenai kondisi dan persebaran potensi desa dapat ditampilkan secara visual sehingga lebih mudah dipahami oleh masyarakat, pemerintah desa, maupun pihak lain yang berkepentingan dalam pengembangan wilayah. Peta juga dapat menjadi media informasi yang membantu memperkenalkan potensi lokal serta memberikan gambaran mengenai keterkaitan lokasi potensi dengan akses dan fasilitas yang terdapat di sekitar wilayah desa.

Kegiatan pemetaan ini dilakukan dengan menyusun informasi spasial Desa Suatang Keteban ke dalam sebuah peta yang dilengkapi dengan berbagai informasi pendukung dan dokumentasi visual lokasi. Peta tersebut diharapkan dapat menjadi media informasi yang tidak hanya menunjukkan kondisi wilayah, tetapi juga membantu mengenalkan sumber daya lokal dan potensi wisata yang terdapat di Desa Suatang Keteban. Dengan adanya informasi yang tersaji secara visual, potensi desa diharapkan dapat lebih mudah dikenali dan menjadi salah satu dasar dalam mendukung pengembangan serta pemanfaatan sumber daya lokal secara lebih terarah.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan ini bertujuan untuk memetakan potensi wisata Desa Suatang Keteban dan menyajikannya dalam bentuk media informasi spasial yang mudah dipahami. Ruang lingkup kegiatan difokuskan pada identifikasi dan penyajian informasi mengenai potensi wilayah Desa Suatang Keteban dalam bentuk peta beserta dokumentasi lokasi yang relevan. Permasalahan yang ditangani dalam kegiatan ini adalah bagaimana menyajikan informasi mengenai potensi wisata dan sumber daya lokal Desa Suatang Keteban secara informatif dan spasial sehingga dapat mendukung pengenalan serta pengembangan potensi desa.

2. METODE DAN PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pemetaan potensi wisata Desa Suatang Keteban dilaksanakan dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Metode ini digunakan untuk memperoleh, mengolah, dan menyajikan data mengenai kondisi wilayah, persebaran objek, serta berbagai potensi yang dapat mendukung pengembangan wisata di Desa Suatang Keteban dalam bentuk data yang dapat diidentifikasi, dihitung, dan dipetakan. Data utama dalam kegiatan ini diperoleh melalui observasi langsung di wilayah desa dengan melakukan identifikasi terhadap berbagai objek yang berkaitan dengan potensi wisata maupun fasilitas pendukung kegiatan masyarakat. Data tersebut kemudian dilengkapi dengan dokumentasi lapangan serta diskusi dan koordinasi bersama Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), Pendamping Lapangan (PL), dan Kepala Desa Suatang Keteban sebagai bagian dari proses pengarahannya dan pengecekan informasi.

2.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan setelah kegiatan observasi dan setelah pemetaan dilaksanakan. Kegiatan pada tahap ini meliputi penentuan tujuan pemetaan, identifikasi kebutuhan informasi, penentuan objek yang akan diamati, serta persiapan instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data. Penentuan objek dilakukan berdasarkan kebutuhan untuk menghasilkan peta yang dapat menggambarkan kondisi wilayah, potensi wisata, dan sumber daya pendukung kegiatan wisata di Desa Suatang Keteban.

Objek yang menjadi sasaran pemetaan meliputi fasilitas umum, sarana dan prasarana, fasilitas pelayanan masyarakat, akses jalan, kawasan permukiman, serta lokasi lain yang memiliki fungsi, nilai, atau potensi yang dapat mendukung pengenalan dan pengembangan wisata desa. Penentuan objek dilakukan agar proses observasi dapat berlangsung secara terarah dan setiap informasi yang diperlukan dapat dicatat secara sistematis.

Pada tahap ini juga dilakukan koordinasi awal dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), Pendamping Lapangan (PL), dan Kepala Desa Suatang Keteban. Koordinasi dilakukan untuk memperoleh arahan mengenai pelaksanaan kegiatan, mengetahui kebutuhan informasi yang relevan dengan potensi wisata desa, serta menentukan lokasi atau objek yang perlu menjadi perhatian dalam kegiatan pemetaan. Hasil koordinasi digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan observasi lapangan.

Selain itu, dipersiapkan perangkat yang diperlukan dalam kegiatan, antara lain perangkat telepon seluler atau aplikasi penentu koordinat untuk memperoleh titik lokasi, kamera untuk dokumentasi, lembar atau media pencatatan data, serta perangkat lunak yang digunakan dalam proses pengolahan dan penyusunan peta. Persiapan perangkat dilakukan untuk memastikan proses pengumpulan data potensi wisata dan informasi pendukung dapat berjalan secara terstruktur.

2.2 Pengumpulan Data Lapangan

Pengumpulan data dalam kegiatan pemetaan potensi wisata Desa Suatang Keteban dilakukan berdasarkan hasil observasi langsung di wilayah desa. Observasi dilakukan dengan mengunjungi dan mengidentifikasi secara langsung berbagai lokasi yang memiliki nilai, fungsi, fasilitas, maupun potensi yang dapat mendukung pengenalan dan pengembangan wisata. Kegiatan observasi diarahkan untuk memperoleh data mengenai kondisi dan persebaran objek yang akan dicantumkan dalam peta potensi wisata Desa Suatang Keteban.

Setiap objek yang ditemukan selama kegiatan dicatat berdasarkan jenis, nama, lokasi, serta informasi pendukung yang diperlukan dalam proses pemetaan. Data yang dikumpulkan tetap mencakup objek yang telah diidentifikasi dalam kegiatan pemetaan sebelumnya, sehingga tidak dilakukan perubahan terhadap data lapangan yang telah diperoleh.

Observasi lapangan dilakukan secara terstruktur dengan mengacu pada kebutuhan informasi yang telah ditentukan pada tahap persiapan. Objek yang diamati meliputi wilayah permukiman, fasilitas umum, sarana dan prasarana, akses jalan, fasilitas pelayanan masyarakat, serta lokasi lain yang dianggap memiliki nilai atau potensi bagi pengembangan wisata desa. Pengamatan dilakukan secara langsung untuk memastikan bahwa objek yang akan dimasukkan ke dalam peta benar-benar terdapat di wilayah Desa Suatang Keteban dan sesuai dengan kondisi di lapangan.

Dalam proses observasi, setiap lokasi yang telah diidentifikasi didokumentasikan melalui pencatatan data dan dokumentasi visual. Titik lokasi objek dicatat menggunakan koordinat geografis melalui perangkat atau aplikasi penentu lokasi yang tersedia. Pencatatan koordinat digunakan sebagai dasar untuk menentukan posisi setiap objek dalam peta. Selain itu, dokumentasi berupa foto digunakan untuk memberikan gambaran visual mengenai objek yang ditemukan dan menjadi data pendukung dalam proses penyusunan peta potensi wisata.

Observasi lapangan juga dilengkapi dengan diskusi dan koordinasi bersama Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), Pendamping Lapangan (PL), dan Kepala Desa Suatang Keteban. Diskusi dan koordinasi tersebut dilakukan untuk memperoleh arahan mengenai objek yang perlu dipetakan, memastikan kesesuaian informasi mengenai lokasi dan fasilitas desa, serta menentukan informasi yang relevan untuk ditampilkan dalam peta. Keterlibatan pihak-pihak tersebut juga membantu memastikan bahwa pemetaan yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi Desa Suatang Keteban.

Hasil observasi kemudian direkapitulasi dalam bentuk data kuantitatif berdasarkan objek yang berhasil diidentifikasi. Data tersebut dapat berupa jumlah objek pada setiap kategori, titik koordinat masing-masing objek, serta persebaran objek di wilayah desa. Data hasil observasi selanjutnya diperiksa dan dikelompokkan berdasarkan jenis objek sebelum digunakan dalam proses pengolahan dan penyusunan peta. Dengan demikian, data utama dalam kegiatan ini bersumber dari pengamatan langsung terhadap kondisi wilayah Desa Suatang Keteban, sedangkan hasil diskusi dan koordinasi digunakan sebagai informasi pendukung dalam memastikan ketepatan dan relevansi data yang dipetakan untuk kebutuhan informasi potensi wisata.

2.3 Penyusunan Peta Potensi Wisata

Tahap penyusunan peta dilakukan setelah data hasil observasi selesai diperiksa, dikelompokkan, dan diolah. Data koordinat dan informasi objek yang telah diperoleh kemudian digunakan untuk menghasilkan representasi spasial Desa Suatang Keteban. Penyusunan peta dilakukan dengan menempatkan setiap objek berdasarkan titik lokasi yang telah diperoleh selama observasi lapangan.

Peta disusun dengan mempertimbangkan kejelasan dan keterbacaan informasi. Setiap kategori objek diberikan simbol atau penanda yang berbeda sehingga dapat dibedakan dengan mudah oleh pengguna. Informasi

yang ditampilkan tetap mencakup wilayah desa, fasilitas umum, sarana dan prasarana, fasilitas pelayanan masyarakat, akses jalan, kawasan permukiman, serta objek lain yang telah berhasil diidentifikasi. Dalam konteks pemetaan potensi wisata, keberadaan objek-objek tersebut disajikan sebagai bagian dari informasi mengenai potensi dan sumber daya pendukung wisata Desa Suatang Keteaban.

Peta juga dilengkapi dengan unsur pendukung berupa judul peta, legenda, arah mata angin, skala, dan keterangan lainnya yang diperlukan. Kelengkapan unsur tersebut bertujuan agar peta dapat dipahami oleh masyarakat dan dapat digunakan sebagai media informasi mengenai kondisi wilayah serta potensi wisata Desa Suatang Keteaban.

Dokumentasi visual yang diperoleh selama observasi digunakan sebagai informasi pendukung dalam penyajian hasil pemetaan. Foto lokasi membantu memberikan gambaran mengenai objek yang telah diidentifikasi di lapangan. Dengan demikian, produk pemetaan tidak hanya memberikan informasi mengenai posisi suatu objek, tetapi juga dapat memperkuat informasi visual mengenai objek yang menjadi bagian dari sumber daya dan potensi pendukung wisata desa

2.4 Evaluasi Hasil Pemetaan

Evaluasi dilakukan setelah peta selesai disusun untuk mengetahui kesesuaian antara data hasil observasi dengan informasi yang ditampilkan pada peta. Evaluasi mencakup pemeriksaan terhadap posisi atau titik koordinat objek, nama dan kategori objek, kelengkapan informasi, simbol, legenda, serta keterbacaan peta secara keseluruhan. Pemeriksaan juga dilakukan dengan membandingkan informasi yang telah dituangkan dalam peta dengan hasil observasi langsung dan informasi pendukung yang diperoleh melalui koordinasi bersama DPL, PL, dan Kepala Desa Suatang Keteaban.

Evaluasi juga mempertimbangkan aspek kemudahan penggunaan peta sebagai media informasi potensi wisata. Peta harus mampu menyampaikan informasi mengenai wilayah, lokasi objek, dan sumber daya pendukung wisata secara jelas, sehingga masyarakat dan pemerintah desa dapat memahami lokasi serta persebaran objek yang ditampilkan. Hasil evaluasi menjadi dasar dalam penyempurnaan peta sebelum diserahkan atau dimanfaatkan sebagai media informasi Desa Suatang Keteaban.

Melalui tahapan tersebut, kegiatan pemetaan menghasilkan data kuantitatif mengenai objek dan potensi yang berhasil diidentifikasi melalui observasi langsung serta produk akhir berupa peta potensi wisata Desa Suatang Keteaban. Peta tersebut diharapkan dapat menjadi media informasi yang memberikan gambaran mengenai kondisi wilayah, keberadaan objek, serta persebaran sumber daya lokal yang dapat mendukung pengenalan dan pengembangan potensi wisata secara lebih sistematis dan mudah dipahami.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Pemetaan Desa Suatang Keteaban

Kegiatan pemetaan yang dilaksanakan di Desa Suatang Keteaban menghasilkan peta administrasi yang dilengkapi dengan informasi mengenai berbagai fasilitas, sarana, prasarana, serta lokasi yang memiliki fungsi dan nilai bagi masyarakat. Pemetaan dilakukan berdasarkan hasil observasi langsung terhadap kondisi wilayah desa. Setiap objek yang ditemukan kemudian diidentifikasi, dicatat, didokumentasikan, dan ditempatkan pada peta berdasarkan lokasi masing-masing. Hasil pemetaan menghasilkan 12 titik objek yang tersebar di wilayah Desa Suatang Keteaban.

Objek yang berhasil dipetakan terdiri atas beberapa kelompok, yaitu fasilitas pemerintahan, kesehatan, pendidikan, keagamaan, keamanan, ekonomi, serta objek yang memiliki nilai sejarah atau sosial. Secara rinci, objek tersebut terdiri atas Kantor Desa Suatang Keteaban, Pusban Suatang Keteaban, Koperasi Merah Putih, SD Negeri 025, TK Merak Harapan, Masjid Jami Nurul Hidayah, Masjid Mustafa, tiga titik Pos Kamling, Makam Syech Khatib Muhammad Shaleh, dan Pertashop Pertamina. Seluruh objek tersebut menjadi bagian dari informasi spasial yang ditampilkan pada peta.

Dalam konteks pemetaan potensi wisata, keberadaan berbagai objek tersebut dapat memberikan gambaran mengenai sumber daya dan fasilitas pendukung yang terdapat di Desa Suatang Keteaban. Tidak seluruh objek yang dipetakan secara langsung merupakan destinasi wisata, tetapi keberadaannya dapat memberikan informasi mengenai kondisi dan fasilitas wilayah yang berkaitan dengan aksesibilitas, pelayanan masyarakat, aktivitas ekonomi, sosial, serta kehidupan masyarakat yang menjadi bagian dari lingkungan pendukung kegiatan wisata.

Dengan demikian, peta yang dihasilkan tidak hanya menunjukkan persebaran objek secara spasial, tetapi juga menjadi inventarisasi awal yang dapat digunakan untuk mengenali sumber daya yang berpotensi mendukung pengembangan wisata Desa Suatang Keteaban.



Gambar 1. Peta Potensi Desa Suatang Keteban

3.2. Pemetaan Fasilitas Pemerintahan dan Pelayanan Masyarakat

Salah satu objek yang dipetakan adalah Kantor Desa Suatang Keteban. Kantor desa berfungsi sebagai pusat penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan administrasi masyarakat. Dalam konteks wisata, keberadaan kantor desa dapat menjadi salah satu titik informasi mengenai pusat pelayanan dan lokasi pemerintahan desa yang dapat membantu pengguna peta memahami struktur ruang wilayah.

Selain Kantor Desa, peta juga mencantumkan Pusban Suatang Keteban sebagai fasilitas pelayanan kesehatan. Keberadaan fasilitas kesehatan merupakan salah satu unsur pendukung dalam suatu wilayah yang dapat memberikan informasi mengenai ketersediaan pelayanan dasar bagi masyarakat maupun pengunjung. Pemetaan lokasi fasilitas tersebut memungkinkan pengguna mengetahui keberadaan fasilitas pelayanan dasar secara spasial.

Dalam pengembangan informasi wisata, informasi mengenai fasilitas pelayanan masyarakat dapat menjadi informasi pendukung yang penting. Wisatawan atau pihak yang ingin mengembangkan kegiatan wisata tidak hanya membutuhkan informasi mengenai daya tarik, tetapi juga gambaran mengenai fasilitas yang tersedia di wilayah sekitar.

3.3 Pemetaan Fasilitas Pendidikan

Pada sektor pendidikan, terdapat SD Negeri 025 dan TK Merak Harapan yang ditampilkan dalam peta. Kedua fasilitas tersebut menunjukkan keberadaan sarana pendidikan pada jenjang yang berbeda di Desa Suatang Keteban.

Dalam konteks pemetaan potensi wisata, fasilitas pendidikan tidak dikategorikan sebagai objek wisata. Namun, keberadaannya tetap menjadi bagian dari informasi mengenai sumber daya dan kondisi sosial wilayah. Informasi tersebut dapat membantu memberikan gambaran mengenai karakteristik permukiman dan aktivitas masyarakat di Desa Suatang Keteban.

Data fasilitas pendidikan yang telah dipetakan juga dapat menjadi bagian dari basis informasi spasial desa yang dapat dikembangkan lebih lanjut apabila pada masa mendatang dilakukan pemetaan yang lebih khusus terhadap potensi wisata berbasis pendidikan, budaya, atau aktivitas masyarakat.

3.4 Pemetaan Fasilitas Keagamaan dan Nilai Sejarah

Hasil pemetaan menunjukkan adanya fasilitas keagamaan berupa Masjid Jami Nurul Hidayah dan Masjid Mustafa. Kedua masjid tersebut dicantumkan sebagai titik lokasi dalam peta sehingga keberadaannya dapat diketahui secara spasial. Data tersebut menunjukkan adanya sumber daya sosial dan keagamaan yang terdapat di Desa Suatang Keteban.

Selain fasilitas keagamaan, terdapat Makam Syech Khatib Muhammad Shaleh yang ditampilkan dalam peta. Berbeda dengan fasilitas umum lainnya, objek tersebut memiliki karakteristik yang berkaitan dengan nilai sejarah dan sosial. Oleh karena itu, objek ini memiliki relevansi yang lebih kuat untuk dibahas dalam konteks potensi wisata, khususnya sebagai potensi wisata sejarah dan religi.

Pencantuman makam dalam peta memberikan informasi awal mengenai keberadaan aset sejarah dan sosial yang terdapat di Desa Suatang Keteban. Dengan adanya informasi spasial tersebut, lokasi objek dapat lebih mudah dikenali dan didokumentasikan. Apabila dikembangkan lebih lanjut, informasi mengenai sejarah, latar belakang,

kondisi objek, aksesibilitas, serta nilai budaya dapat ditambahkan sehingga objek tersebut memiliki informasi yang lebih lengkap sebagai potensi wisata sejarah atau religi.

Keberadaan masjid dan makam dalam satu peta juga menunjukkan bahwa pengembangan wisata desa dapat mempertimbangkan sumber daya berbasis sosial, keagamaan, dan sejarah. Namun, penetapan suatu objek sebagai destinasi wisata tetap memerlukan kajian lebih lanjut mengenai daya tarik, aksesibilitas, fasilitas, pengelolaan, serta kesiapan masyarakat

3.5 Pemetaan Fasilitas Keamanan Lingkungan

Dalam peta terdapat tiga titik Pos Kamling yang tersebar di wilayah Desa Suatang Keteban. Pos Kamling merupakan sarana pendukung keamanan lingkungan masyarakat dan menjadi salah satu objek yang berhasil diidentifikasi melalui observasi.

Dalam perspektif wisata, keberadaan fasilitas keamanan tidak dikategorikan sebagai daya tarik wisata, tetapi dapat menjadi bagian dari informasi pendukung mengenai kondisi lingkungan desa. Persebaran fasilitas keamanan memberikan gambaran mengenai sarana sosial yang terdapat di wilayah desa dan dapat mendukung terciptanya lingkungan yang aman bagi aktivitas masyarakat.

Pemetaan tiga titik Pos Kamling juga menunjukkan bahwa informasi spasial dapat digunakan untuk mendokumentasikan fasilitas pendukung yang terdapat di wilayah desa. Data tersebut dapat diperbarui apabila terjadi perubahan jumlah maupun lokasi fasilitas keamanan.

3.6 Pemetaan Sumber Daya dan Fasilitas Ekonomi

Pada aspek ekonomi, peta mencantumkan Koperasi Merah Putih dan Pertashop Pertamina. Kedua objek tersebut memiliki keterkaitan dengan aktivitas ekonomi dan pemenuhan kebutuhan masyarakat. Koperasi Merah Putih merupakan fasilitas kelembagaan ekonomi masyarakat, sedangkan Pertashop Pertamina berkaitan dengan penyediaan kebutuhan energi atau bahan bakar.

Dalam konteks pengembangan wisata, fasilitas ekonomi tersebut dapat diposisikan sebagai fasilitas pendukung kegiatan wisata, bukan sebagai daya tarik wisata utama. Keberadaan sarana ekonomi dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan wilayah dalam menyediakan kebutuhan masyarakat dan aktivitas yang berkaitan dengan pergerakan orang di dalam desa.

Khususnya bagi pengembangan wisata desa, keberadaan fasilitas ekonomi dapat menjadi bagian dari informasi pendukung yang dapat dikembangkan bersama potensi UMKM, produk lokal, kuliner, maupun aktivitas ekonomi masyarakat apabila data tersebut tersedia pada pemetaan berikutnya. Artikel awal juga menyebutkan bahwa pengembangan peta masih dapat diperluas pada aspek UMKM dan potensi ekonomi.

3.7 Karakteristik Peta yang Dihasilkan

Peta yang dihasilkan memiliki karakteristik sebagai peta administrasi Desa Suatang Keteban yang dilengkapi informasi mengenai fasilitas, sumber daya lokal, serta objek yang berpotensi mendukung pengembangan wisata. Peta menggunakan skala 1:8.000, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai wilayah desa beserta objek yang berada di dalamnya. Sistem koordinat yang digunakan adalah WGS 1984 UTM Zona 50S dengan Grid UTM dalam satuan meter.

Peta juga dilengkapi dengan inset map yang memberikan gambaran posisi Desa Suatang Keteban dalam wilayah yang lebih luas, termasuk konteks wilayah Kecamatan Paser Belengkong dan sekitarnya. Penggunaan simbol dan legenda memungkinkan setiap kategori objek dibedakan sehingga pengguna dapat mengetahui jenis objek dan lokasinya.

Dalam konteks media informasi wisata, karakteristik tersebut menjadi penting karena pengguna tidak hanya memperoleh informasi mengenai nama atau jenis objek, tetapi juga dapat mengetahui posisi dan persebarannya secara spasial. Peta juga mencantumkan keterangan bahwa batas desa yang ditampilkan merupakan batas indikatif dan bukan referensi resmi batas administrasi, sehingga penggunaan informasi peta memiliki batasan yang jelas.

3.8 Sumber Data dalam Penyusunan Peta

Penyusunan peta menggunakan beberapa sumber data yang tercantum dalam produk peta. Sumber tersebut meliputi Data Digital Peta Rupabumi Indonesia dari Badan Informasi Geospasial (BIG) tahun 2015, interpretasi foto udara dengan perekaman tahun 2024, dan interpretasi citra Google Satelit dengan perekaman tanggal 29 Juli 2019.

Penggunaan beberapa sumber data tersebut memberikan dasar dalam penyusunan informasi spasial Desa Suatang Keteban, sedangkan hasil observasi lapangan digunakan untuk mengidentifikasi objek dan memastikan

keberadaan fasilitas yang ditampilkan. Dengan demikian, peta merupakan hasil penggabungan data dasar spasial dengan hasil pengamatan langsung di lapangan.

Dalam pengembangan peta sebagai media informasi wisata, keberagaman sumber data tersebut dapat menjadi dasar untuk memperbarui dan memperluas informasi. Namun, karena data berasal dari waktu perekaman yang berbeda, pembaruan secara berkala tetap diperlukan agar informasi yang digunakan dalam pengembangan wisata sesuai dengan kondisi terkini.

3.9 Peta sebagai Media Informasi dan Pendukung Sumber Daya Lokal

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peta dapat berfungsi sebagai media informasi yang mengintegrasikan berbagai informasi mengenai Desa Suatang Keteban ke dalam satu produk visual. Sebanyak 12 titik objek yang dipetakan memberikan gambaran mengenai fasilitas pemerintahan, kesehatan, pendidikan, keagamaan, keamanan, ekonomi, serta objek yang memiliki nilai sejarah dan sosial.

Dalam konteks wisata, keberadaan peta memberikan manfaat karena informasi mengenai potensi dan fasilitas pendukung dapat disajikan bersama dalam satu media. Masyarakat maupun pihak luar dapat memperoleh gambaran mengenai lokasi objek yang telah berhasil diidentifikasi. Informasi tersebut juga dapat menjadi dasar awal dalam mengenali lokasi yang memiliki kemungkinan untuk dikembangkan sebagai daya tarik wisata maupun fasilitas pendukung wisata.

Keunggulan peta sebagai media informasi terletak pada kemampuannya menampilkan jenis objek sekaligus lokasi objek. Informasi spasial tersebut dapat membantu pemerintah desa dalam melakukan dokumentasi dan pengembangan basis data potensi wisata secara bertahap.

Peta yang dihasilkan juga dapat dikembangkan dengan menambahkan informasi atribut seperti kondisi objek, pengelola, fasilitas yang tersedia, akses menuju lokasi, serta informasi lain yang relevan dengan kebutuhan wisata. Dengan demikian, peta tidak hanya berfungsi sebagai media visual, tetapi dapat menjadi dasar bagi pengembangan informasi wisata yang lebih lengkap.

3.10 Pembahasan Hasil Pemetaan dalam Mendukung Pengembangan Wisata

Berdasarkan hasil pemetaan, kegiatan observasi langsung berhasil menghasilkan informasi spasial mengenai berbagai fasilitas dan objek yang terdapat di Desa Suatang Keteban. Keberadaan 12 titik objek menunjukkan bahwa wilayah desa memiliki beragam sumber daya dan fasilitas yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat.

Apabila dilihat dari perspektif pengembangan wisata, hasil pemetaan tersebut dapat dibedakan menjadi dua kelompok utama, yaitu objek yang berpotensi menjadi daya tarik wisata dan fasilitas yang berfungsi sebagai pendukung kegiatan wisata. Berdasarkan data yang tersedia, Makam Syech Khatib Muhammad Shaleh merupakan objek yang paling relevan untuk dikaji lebih lanjut sebagai potensi wisata berbasis sejarah dan religi karena memiliki nilai sejarah dan sosial. Sementara itu, fasilitas pemerintahan, kesehatan, pendidikan, keamanan, dan ekonomi dapat digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi dan dukungan fasilitas di wilayah desa.

Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa pemetaan merupakan tahap awal dalam mengenali potensi wisata desa. Peta yang ada belum dapat digunakan untuk menyatakan bahwa seluruh objek yang dipetakan merupakan destinasi wisata karena belum dilakukan penilaian khusus terhadap daya tarik, aksesibilitas, amenitas, pengelolaan, maupun tingkat kesiapan masing-masing objek.

Dengan demikian, hasil kegiatan ini lebih tepat dipandang sebagai inventarisasi awal spasial yang dapat mendukung proses identifikasi dan pengembangan potensi wisata Desa Suatang Keteban. Hal ini sejalan dengan kondisi data yang ada, karena pemetaan saat ini masih lebih banyak menampilkan fasilitas dan objek yang berhasil ditemukan selama observasi.

3.11 Implikasi dan Pengembangan Peta

Peta yang telah dihasilkan masih dapat dikembangkan lebih lanjut sesuai dengan kebutuhan pengembangan wisata Desa Suatang Keteban. Pengembangan dapat dilakukan dengan menambahkan objek yang berkaitan secara langsung dengan wisata, budaya, UMKM, pertanian, perkebunan, sumber daya alam, dan potensi ekonomi lokal.

Khusus untuk pengembangan potensi wisata, pemetaan berikutnya dapat diarahkan untuk melengkapi informasi setiap objek dengan data mengenai daya tarik, kondisi lokasi, aksesibilitas, fasilitas pendukung, pengelola, serta dokumentasi yang lebih lengkap. Penambahan informasi tersebut akan membuat peta lebih informatif dan dapat digunakan sebagai dasar dalam penyusunan informasi wisata desa.

Pembaruan data secara berkala juga diperlukan karena kondisi wilayah dan fasilitas dapat berubah. Peta yang tersedia telah menggunakan beberapa sumber data dengan tahun perekaman berbeda, sehingga pembaruan diperlukan apabila peta akan digunakan dalam jangka panjang.

Selain itu, peta dapat dikembangkan dalam bentuk digital. Produk peta yang telah dibuat sudah menyediakan QR Code untuk versi digital, sehingga terdapat peluang untuk menghubungkan peta cetak dengan informasi wisata yang lebih lengkap. Informasi seperti deskripsi objek, foto, lokasi, akses, dan informasi pendukung lainnya dapat ditampilkan melalui media digital tanpa harus memenuhi seluruh ruang pada peta cetak.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemetaan Desa Suatang Keteban dapat dikembangkan menjadi media informasi potensi wisata yang mendokumentasikan keberadaan dan persebaran sumber daya lokal secara visual dan sistematis. Peta yang dihasilkan telah memuat 12 titik objek dari berbagai kategori, dilengkapi informasi spasial dan unsur kartografis yang mendukung keterbacaan. Keberadaan peta tersebut menjadi langkah awal dalam mengenalkan sumber daya lokal serta mengembangkan basis informasi potensi wisata Desa Suatang Keteban pada tahap selanjutnya.



Gambar 2. Aktivitas Pemasangan Peta Potensi Desa

4. KESIMPULAN

Kegiatan pemetaan potensi wisata Desa Suatang Keteban menghasilkan peta administrasi yang dilengkapi dengan informasi spasial mengenai berbagai fasilitas dan sumber daya lokal yang berhasil diidentifikasi melalui observasi lapangan. Berdasarkan hasil pemetaan, terdapat 12 titik objek yang tersebar di wilayah Desa Suatang Keteban, meliputi Kantor Desa Suatang Keteban, Pusban Suatang Keteban, Koperasi Merah Putih, SD Negeri 025, TK Merak Harapan, Masjid Jami Nurul Hidayah, Masjid Mustafa, tiga titik Pos Kamling, Makam Syech Khatib Muhammad Shaleh, serta Pertashop Pertamina. Keberadaan objek-objek tersebut menunjukkan bahwa sumber daya lokal Desa Suatang Keteban memiliki karakteristik yang beragam, mencakup aspek pemerintahan, kesehatan, pendidikan, keagamaan, keamanan, ekonomi, serta nilai sejarah dan sosial.

Hasil pemetaan juga menunjukkan bahwa pemanfaatan informasi spasial dapat memberikan gambaran yang lebih sistematis mengenai keberadaan dan persebaran objek di wilayah desa. Setiap objek yang ditemukan melalui observasi dicatat berdasarkan jenis, nama, lokasi, dan titik koordinat, kemudian ditempatkan pada peta menggunakan simbol dan legenda yang berbeda. Dengan demikian, peta tidak hanya menggambarkan wilayah administratif Desa Suatang Keteban, tetapi juga memberikan informasi mengenai lokasi berbagai fasilitas dan objek yang dapat menjadi bagian dari sumber daya lokal. Penyajian tersebut membuat informasi mengenai kondisi desa lebih mudah dikenali dan dipahami oleh masyarakat maupun pemerintah desa.

Pemetaan yang dilakukan juga memperlihatkan bahwa sumber daya lokal tidak terbatas pada objek yang memiliki nilai ekonomi secara langsung. Fasilitas pemerintahan, kesehatan, pendidikan, keagamaan, keamanan, dan ekonomi merupakan bagian dari lingkungan pendukung aktivitas masyarakat, sedangkan Makam Syech Khatib Muhammad Shaleh memiliki nilai sejarah dan sosial yang dapat menjadi bagian dari pendukung daya tarik wisatawan yang hingga menjadi identitas lokal desa. Keberadaan objek-objek tersebut memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai bagian dari informasi pendukung daya tarik wilayah apabila dikelola dan diperkenalkan secara lebih lanjut. Dengan demikian, pemetaan memberikan sudut pandang yang lebih luas dalam mengidentifikasi potensi wisata desa, tidak hanya berdasarkan sumber daya alam atau kegiatan ekonomi, tetapi juga berdasarkan aset sosial, budaya, sejarah, dan fasilitas yang terdapat di dalam wilayah desa.

Peta yang dihasilkan juga dapat berfungsi sebagai media informasi bagi masyarakat dan pemerintah Desa Suatang Keteban. Informasi mengenai jenis dan lokasi objek yang sebelumnya tersebar dapat disajikan dalam satu media visual yang lebih terstruktur. Bagi masyarakat, peta dapat membantu mengenali keberadaan fasilitas dan objek penting di lingkungan desa, sedangkan bagi pemerintah desa, peta dapat menjadi dokumentasi awal

mengenai kondisi spasial dan persebaran sumber daya lokal. Data tersebut selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan pendataan, pemutakhiran informasi, serta perencanaan pengembangan potensi desa sesuai dengan kebutuhan dan kondisi wilayah.

Meskipun demikian, hasil pemetaan yang diperoleh masih merupakan inventarisasi awal dan belum mencakup seluruh bentuk potensi yang terdapat di Desa Suatang Keteban. Pemetaan saat ini lebih banyak menampilkan fasilitas dan objek yang berhasil diidentifikasi selama observasi, sehingga masih terdapat peluang untuk memperluas cakupan objek, khususnya yang berkaitan dengan budaya, UMKM, pertanian, perkebunan, sumber daya alam, serta lokasi lain yang memiliki nilai bagi pengembangan desa. Oleh karena itu, pemutakhiran data secara berkala diperlukan agar informasi yang terdapat dalam peta tetap sesuai dengan perubahan kondisi dan perkembangan wilayah desa.

Secara keseluruhan, kegiatan pemetaan telah mencapai tujuan sebagai upaya menyediakan media informasi spasial mengenai wilayah dan sumber daya lokal Desa Suatang Keteban. Peta yang memuat 12 titik objek dari berbagai kategori tersebut dapat menjadi dasar awal dalam mengenalkan, mendokumentasikan, dan mengembangkan potensi wisata secara lebih terarah. Pemanfaatan peta secara berkelanjutan, disertai penambahan objek dan pembaruan data, berpotensi meningkatkan fungsi peta dari sekadar produk kegiatan Kuliah Kerja Nyata menjadi media informasi desa yang dapat mendukung pengenalan sumber daya lokal dan pengembangan potensi wisata Desa Suatang Keteban pada masa mendatang.

Ucapan Terima Kasih: -

Kontribusi Penulis: -

Sumber Pendanaan: -

Konflik Kepentingan: Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

REFERENSI

- Putri, D. N., Restuti, S., Pitisye, A. B., Hasibuan, A., Ananda, D. R., Hasanah, F., Fauzan, I., Wiraguna, M. A. R. F., Marsyof, M. S., & Voadi, S. D. (2024). Pembuatan Peta Berbasis Geospasial Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Sejangat, Kecamatan Bukit Batu, Kabupaten Bengkalis. *Abdi Geomedisains*, 13–20. <https://doi.org/10.23917/abdigeomedisains.v5i1.2694>
- Maryati, S., Kasim, M., Antula, F., Pidul, R. I., Rahman, R., Sianturi, D. J., Mooduto, W. C., Ali, M., Ramadhani, A. F., Saputra, M. A., Mangkat, A. P., & Maloho, Abd. R. (2022). Pemetaan Fasilitas Umum dan Sosial sebagai Dasar Perencanaan Pembangunan di Desa Raku Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe Provinsi Sulawesi Utara. *LAMAHU Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 1(2), 90–95. <https://doi.org/10.34312/lipmt.v1i2.16162>
- Saka, P., & Wahyuni, I. (2025). Analisis Persebaran Masjid di Sawojajar Kota Malang Menggunakan QGIS untuk Perencanaan Fasilitas Keagamaan. 1(2), 1–12. <https://doi.org/10.19184/digimas.v1i2.5006>
- Hasim, D., Muhammad, M., & Umsohy, M. I. (2023). Pemetaan Potensi Ekonomi untuk Mendukung Pengembangan Usaha di Desa Maitara Selatan Kecamatan Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan. <https://doi.org/10.58169/jpmsaintek.v2i4.213>
- Muslih, A. M., Anhar, A., Baihaqi, A., Farida, A., Ar Rasyid, U. H., Yanti, L. A., Siregar, A. W., Jamilah, M., Hayati, D., Rosita, I., Muslih, A. M., Anhar, A., Baihaqi, A., Farida, A., Ar Rasyid, U. H., Yanti, L. A., Siregar, A. W., Jamilah, M., Hayati, D., & Rosita, I. (2024). Pemetaan Profil Desa Dengan Pendekatan Partisipatif Masyarakat di Kabupaten Aceh Barat. *Repong Damar*, 3(1), 54–62. <https://doi.org/10.23960/rdj.v3i1.9040>

This is an open access article which is publicly available on our journal's website under Institutional Repository at

<https://e-journals2.unmul.ac.id/index.php/pdkum/index>